

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan di Indonesia, persaingan antar perusahaan sangat ketat, semakin banyak perusahaan yang ingin *go public* maka mengharuskan setiap perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan (Savitri & Dwirandra, 2018) dan (Sudiartama, 2020). Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari posisi keuangan yang dilaporkan setiap tahunnya. Apabila posisi keuangan perusahaan tetap stabil dan menghasilkan perubahan positif yang signifikan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan dengan kondisi yang baik. Namun tidak menutup kemungkinan jika isi laporan perusahaan dipoles oleh perusahaan tersebut dengan tujuan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik dan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaannya. Hal ini mengharuskan laporan keuangan diaudit oleh auditor yang berkualitas sehingga dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan benar-benar telah disajikan secara wajar, tanpa ada tambahan dari perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa terdapat 32 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim untuk periode buku 30 September 2021. Secara total, sebanyak 37 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan. Rinciannya adalah, 32 Perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir per 30 September 2021 yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas (dikenakan Peringatan Tertulis

II dan Denda Rp50 juta). Lalu, 1 Perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2021 yang ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik. Kemudian, ada 4 perusahaan tercatat akan menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2021 yang diaudit oleh Akuntan Publik. Sementara itu, sebanyak 699 perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Pradipta, 2022). Di Indonesia, laporan keuangan perseroan terbatas hanya di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar. Perusahaan yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik memiliki aset melebihi 50 miliar rupiah dan perusahaan tersebut termasuk perusahaan publik, perusahaan yang menerbitkan instrumen utang, dan perusahaan tersebut merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan yang mengumpulkan dan mengelola dana publik seperti bank dan perusahaan asuransi. Sehingga dibutuhkan pihak ketiga atau auditor yang berkualitas untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat, relevan, berkualitas serta dapat diandalkan yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Sejumlah studi telah meneliti berbagai faktor yang terlibat dalam kualitas audit, seperti *due professional care* dalam penelitian Sari Wulan, (2020) dan Wahyuni *et al.* (2020), independensi dalam penelitian Pikirang *et al.* (2017), Fajar (2020) dan Hariyanto (2020), ditambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, beberapa diantaranya etika profesi auditor dalam penelitian Pratiwi (2017), dan Lubis (2019), skeptisisme profesional dalam penelitian Rahayu (2020) dan Sari Wulan (2020).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya masih mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Handoko & Pamungkas (2020),

Sari Wulan (2020), dan Ahmad *et al.* (2020) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sebab semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka semakin rendah kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shintya *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan Pikirang *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel keahlian auditor dalam penelitian Rusmana (2019) dan Fajar (2020) menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sebab semakin seorang auditor ahli dalam menyelesaikan tugas audit maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor tersebut. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2020) yang menyatakan bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ditambah faktor selanjutnya ialah dengan penerapan standar audit berbasis *International Standard Auditing* (ISA) dalam penelitian Harahap *et al.*, (2017) dan Rustiana (2016) menyatakan bahwa penerapan standar audit berbasis ISA dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simunic & Minlei Ye (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa adopsi ISA kurang signifikan untuk kualitas audit (Boo-laky & Soobaroyen, 2017).

Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor secara cermat memeriksa semua laporan perusahaan klien untuk menghindari adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun kenyataannya, auditor seringkali bekerja dengan waktu yang terbatas. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh anggaran waktu yang dialokasikan

oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri atau tekanan waktu dari klien. Anggaran waktu audit sangat membantu untuk menghindari keterlambatan dalam laporan audit, sehingga auditor dituntut untuk bekerja secara efisien dengan anggaran waktu yang terbatas.

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) ialah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan pekerjaan dengan waktu yang efisien (Pikirang *et al.*, 2017). Sebab dengan adanya *time budget pressure* dapat menyebabkan stress individual akibat tidak seimbangnya waktu dan tugas yang tersedia (Yudha *et al.*, 2017). Menurut Ariestanti & Latrini (2019) *time budget pressure* terjadi sebab tingginya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP). Adanya *time budget pressure* yang telah ditetapkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga dapat membuat seorang auditor merasa tertekan (Ahmad *et al.*, 2020). Sebab umumnya auditor mengerjakan tugas audit pada jangka waktu yang sudah ditetapkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit ialah keahlian auditor, dimana dengan keahlian yang dimiliki diharapkan dapat melakukan tugas dengan maksimal (Listiana *et al.*, 2020). Keahlian merupakan pengetahuan dan keterampilan profesional yang harus dimiliki oleh auditor, dikarenakan apabila keahlian audit yang dimiliki oleh auditor semakin tinggi, maka diharapkan semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkan (Meutia, 2019). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing PSA No. 200 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan audit, auditor diharuskan memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Sebab

keahlian auditor dapat mencerminkan sikap cermat dalam menemukan berbagai macam kecurangan pada laporan keuangan.

Untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia, IAPI melakukan penerapan standar audit yang mengacu pada *International Standard on Auditing* (ISA). Sebelum ISA diadopsi di Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berpedoman pada standar yang berlaku di Amerika Serikat yaitu *Generally Accepted Auditing Standard* (GAAS). SPAP terdahulu ada tiga bagian utama yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, serta standar pelaporan. Berbeda dengan ISA, tidak ada pembagian kategori dalam standar auditing seperti SPAP (Harahap *et al.* 2017).

Kualitas audit merupakan seberapa besar kemungkinan yang ditemukan oleh auditor dengan unsur sengaja atau tidak sengaja dari laporan keuangan perusahaan serta seberapa besar temuan tersebut sehingga berdampak pada opini audit (Coram *et al.* 2018). Audit yang berkualitas mampu mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan sehingga menambah kredibilitas laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan faktor- faktor yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memilih untuk menguji *time budget pressure*, keahlian auditor, dan penerapan standar audit berbasis ISA terhadap kualitas audit. Beberapa peneliti pun telah melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure*, keahlian auditor. Namun, untuk penerapan standar audit berbasis ISA ini masih jarang diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit dengan judul **“Pengaruh *Time Budget Pressure*, Keahlian Auditor,**

dan Standar Audit Berbasis *Standard on International Auditing (ISA)* terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur – Bekasi)’’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Time budget pressure* sebagai salah satu faktor penyebab stress individual yang terjadi karena tidak seimbangnya waktu dan tugas yang tersedia.
2. Auditor diharuskan memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor.
3. Untuk meningkatkan kualitas audit di Indonesia, IAPI melakukan penerapan standar audit yang mengacu pada *International Standard on Auditing (ISA)*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan relevan, terarah, dan efektif, penulis akan mempersempit ruang lingkup pembahasan. Dengan sumber data yang digunakan adalah data primer. Penulis memilih masalah *Time budget pressure*, keahlian auditor, penerapan standar audit berbasis *International Standards on Auditing (ISA)* sebagai variabel yang diduga mempengaruhi kualitas audit.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *time budget pressure* mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah keahlian auditor mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah penerapan standar audit berbasis *ISA* mempengaruhi kualitas audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan standar audit berbasis *ISA* terhadap kualitas audit

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang kualitas audit.

2. Bagi Program Sarjana

- a. Meningkatkan mutu lulusan Program Sarjana Akuntansi dalam penyesuaian dengan kebutuhan pasar.

- b. Meningkatkan reputasi Sarjana Akuntansi secara tidak langsung, serta dapat menarik atensi masuk para calon mahasiswa karena dapat menghasilkan kualitas lulusan yang kompetitif dan dapat diserap pasar.
 - c. Memperoleh masukan untuk pengembangan kurikulum dan modul laboratorium.
3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga mencegah terjadinya *fraud* yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan membantu perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan yang akurat.

